

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Riset Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2019) metode ini merupakan metode pendekatan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dan memiliki tujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini bertujuan untuk dapat menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan tahun 2017-2021. Laporan keuangan yang digunakan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk membuktikan pengaruh penerapan struktur kepemilikan, *Leverage*, dan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa populasi merupakan himpunan informasi umum yang terdiri dari subjek atau objek yang dapat dipelajari dan dipahami berdasarkan ciri-ciri dan kualitas tertentu. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yakni seluruh perusahaan pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik yang termasuk kedalam *non-probability* sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan sesuai kriteria dari peneliti. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada BEI dan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan.

Berikut adalah beberapa kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	80
2	Dikurangi: Perusahaan Sektor Properti dan yang IPO atau <i>go public</i> periode 2017 – 2021	(27)
3	Dikurangi: Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut pada Tahun 2017-2021	(15)
<b>Jumlah Perusahaan yang digunakan</b>		38
<b>Tahun Pengamatan</b>		5
<b>Jumlah Sampel yang digunakan</b>		190

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Berdasarkan dari itu hasil yang didapatkan dari kriteria yang ditetapkan peneliti terdapat 190 ( Seratus Sembilan Puluh ) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 38 perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Berikut merupakan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel .

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DMAS	Puradella Lestari Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	EMDE	Megapolitan Development Tbk
16	GAMA	Aksara Global Development Tbk
17	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
18	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
19	JRPT	Jaya Realty Property Tbk
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	LPLI	Star Pacific Tbk
22	MDLN	Modernland Realty Tbk
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
25	MTLA	Metropolitan Land Tbk
26	MTSM	Metro Realty Tbk
27	NIRO	City Retail Development Tbk

28	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
30	PPRO	PP Properti Tbk
31	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk
35	RODA	Pikko Land Development Tbk
36	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk
38	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk

*Sumber : Data Olah (2022)*

#### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung, data diperoleh melalui media perantara (Sugiyono, 2019). Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga melalui Annual Report serta situs web yang terpercaya di internet.

#### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2017) variabel penelitian memiliki makna sebagai hal dalam bentuk apapun yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti dan nantinya akan dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi setelah itu peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua macam jenis variabel yaitu variabel independen yang ditetapkan sebagai (X) dan juga variabel dependen yang ditetapkan sebagai (Y). Nantinya setelah peneliti menentukan variabel – variabel tersebut akan dilihat apakah terdapat keterkaitan dari variabel independen dan juga variabel dependen tersebut. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) jenis

variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu ukuran perusahaan (X1), ukuran Kantor Akuntan Publik (X2), serta *Leverage* (X3) ketiga variabel ini akan diteliti untuk mengetahui apakah ketiganya mampu memberikan pengaruh terhadap variabel yang terikat. Variabel terikat yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (Y)

### 3.6 Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Audit Report Lag</i>	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = (LN) Total Aset	Rasio
Ukuran KAP	Total Partner	Nominal
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menggunakan skala rasio pada variabel x yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP ,dan *Leverage* serta pada variabel y yaitu *Audit Report Lag*.

### 3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diambil atau didapatkan dari pihak ketiga. Menurut (Sugiyono,2019) data kuantitatif merupakan data yang diolah ketika seluruh data sudah terkumpul.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan software EViews 12 untuk mengolah data panel dengan tujuan membantu peneliti mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dikarenakan pada Software

EViews memiliki beberapa keunggulan yaitu ialah adanya fitur yang membantu peneliti dalam mengolah data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series.

### 3.7.1 Estimasi Model Regresi

Menurut Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) model pendekatan yakni Fix Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Berikut ini merupakan penjelasan dari 3 model pendekatan yang akan digunakan :

- 1) *Common Effect Model* (CEM), model pendekatan yang di mana terjadi sebuah penggabungan antara data time series dan cross section. Sehingga, perbedaan dimensi waktu atau dimensi individu tidak diperhatikan
- 2) *Fixed Effect Model* (FEM), model pendekatan yang di mana mengacu pada perbedaan intersep yang dapat mengakomodasi perbedaan antar perusahaan.
- 3) *Random Effect Model* (REM), model pendekatan yang di mana dapat memperkirakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan, baik antar waktu juga antar individu.

### 3.7.2 Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model yang memiliki kesesuaian dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati et al., 2021). Cara tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

- 1) Uji chow merupakan cara pengujian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara CEM dengan FEM. Dasar pemilihan dari pengujian ini adalah jika *probability F* dan *Chisquare*  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan CEM. Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan FEM (Basuki, 2019). Setelah melakukan perbandingan dan hasilnya terpilih CEM, maka bisa langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi, jika yang terpilih FEM, maka dilanjutkan dengan

Uji Hausman untuk menentukan antara FEM atau REM yang akan dipakai untuk melakukan uji regresi data panel.

- 2) Uji Hausman merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara FEM dengan REM. Pemilihan adalah jika nilai *probability F* dan Chi-square  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model REM, Sedangkan jika nilai *probability F* dan Chi-square  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model FEM.
- 3) Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan Random Effect Model (REM). Penentuan pengambilan keputusan pada pengujian ini, jika *probability F* dan Chi-square  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai *probability F* dan Chi-square  $< \alpha = 5$  maka uji regresi panel data menggunakan Random Effect Model (REM).

### 3.7.3 Statistik Deskriptif

Menurut Menurut (Arianti, 2021) statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Dengan menggunakan statistik deskriptif, kita dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami tentang data yang telah dikumpulkan.

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier disebut sebagai model yang baik dalam memenuhi asumsi klasik. Maka uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi pada variabel X1, X2, dan Y. Uji asumsi klasik secara garis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

#### **3.7.4.1 Uji Normalitas**

Jika persamaan regresi antara variabel dependen dan independen, atau keduanya, berdistribusi normal, maka uji ini dikatakan normalitas. Untuk mengidentifikasinya, digunakan uji Jarque-Bera dengan ambang signifikansi  $> 0,05$ . Jika nilai probabilitas memiliki tingkat  $> 0,05$  data terdistribusi normal.

#### **3.7.4.2 Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas ini berguna untuk memperlihatkan pada hubungan yang ada antara variabel prediktor yang independen dari variabel prediktor lainnya. Uji multikolinieritas berfungsi untuk menilai hubungan antar variabel bebas dengan peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolinieritas (Febriyanti & Purnomo, 2021). Jika hasil uji ini memiliki nilai korelasi antar variabel dibawah 0,80 maka dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas. Sedangkan sebaliknya maka memiliki masalah multikolinieritas.

#### **3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Penggunaan heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah variabel terikat dan setiap variabel bebas dalam pengamatan sebanding. Dalam pengujian ini menggunakan metode pengujian yang dipakai pada uji heteroskedastisitas ini ialah metode Glejser (Basuki, 2019). Hasil dari pengujian ini adalah jika hasil nilai nilai probabilitas  $>0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan sebaliknya, maka diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.4.4 Uji Auto Korelasi**

Menurut Pengujian ini berguna untuk mengidentifikas terkait dengan adanya korelasi antara masing-masing kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada suatu model regresi berganda (Purnomo, 2020). Peneliti menggunakan dasa keputusan yang dilihat berdasarkan nilai Durbin Watson (DW) yang



dihitung antara nilai dU dan nilai 4-dU atau dengan lainnya dilakukan model  $dU < d < 4-dU$ . Bila model yang dipilih terpenuhi maka peneliti dapat menginterpretasikan data terbebas dari autokorelasi dan begitu sebaliknya.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian sosial, pernyataan terkait dengan kebenaran atas keadaan populasi diharuskan untuk dilakukan pengujian atas populasi tersebut. Pengujian atas populasi didasarkan pada data statistic dari sampel penelitian (Natonis & Tjahjadi, 2019). Pada Uji Hipotesis, peneliti melaksanakan Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..

#### 3.7.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Pada penelitian ini, analisis linear regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Report Lag*

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Variabel masing-masing X1 :

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Ukuran KAP

X3 : *Leverage*

e : *Error*

#### 3.7.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Penerapan atas Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam pengujian ini, peneliti

menggunakan kriteria berdasarkan pada nilai koefisien. Jika nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien semakin mendekati 0, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin lemah.

#### **3.7.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Penerapan Penerapan atas Uji Signifikansi Simultan (Uji f) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji parsial, diantaranya adalah :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen layak dan cocok untuk digunakan terhadap variabel dependen.
- 2) Uji Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen kurang cocok digunakan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Penerapan atas Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Purnomo, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji parsial, diantaranya adalah :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Uji Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Arianti, (2021) untuk menguji hubungan keterkaitan secara menyeluruh mengenai variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan pengujian signifikansi simultan. Penerapan dari uji signifikansi simultan ini berguna untuk menguji pengaruh secara keseluruhan terkait variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini akan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% yang di mana jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka komposisi variabel independen yang dimiliki terhadap dependen layak untuk digunakan. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka komposisi variabel independen yang dimiliki terhadap dependen kurang cocok untuk digunakan